

Implementasi Program Sekolah Menulis dalam Mengasah Efikasi Diri Melalui Persuasi Verbal Santri di Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Azizah Asmaul Fauzi¹⁾, Asriana Kibtiyah²⁾, Hanifudin³⁾, Khoirotul Idawati⁴⁾

email : ¹asmaulazizah99@gmail.com, ² asriana22d69@gmail.com,

³hanifuddin.mahadun23@gmail.com, ⁴ khoirotul.idawati11@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Sekolah Menulis dalam mengasah efikasi diri santri melalui persuasi verbal di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menulis. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya efikasi diri santri setelah memperoleh dukungan verbal yang konsisten dari guru dan teman sebaya, serta lingkungan belajar yang suportif. Program ini juga memfasilitasi peningkatan kemampuan berpikir kritis, sistematika penulisan, dan penggunaan bahasa yang baik. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya koleksi buku referensi, serta minimnya akses terhadap teknologi penunjang. Temuan ini menekankan pentingnya peran guru dan teman sebaya dalam memberikan persuasi verbal yang membangun untuk meningkatkan efikasi diri santri, khususnya dalam keterampilan menulis.

Kata Kunci: Sekolah Menulis, Efikasi Diri, Persuasi Verbal.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the writing school Program in honing the self-efficacy of students through verbal persuasion in Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. This study uses a descriptive qualitative approach to the method of data collection through observation, interviews, and documentation. The results showed that this program effectively increases the confidence of students in writing. This is indicated by the increased self-efficacy of students after obtaining consistent verbal support from teachers and peers, as well as a supportive learning environment. The Program also facilitates the improvement of critical thinking skills, writing Systematics, and good use of language. However, there are obstacles such as limited facilities and infrastructure, lack of reference book collection, and lack of access to supporting technology. These findings emphasize the importance of the role of teachers and peers in providing constructive verbal persuasion to improve students ' self-efficacy, especially in writing skills.

Keywords: Writing School, Self-Efficacy, Verbal persuasion.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan baik itu formal ataupun non formal merupakan wadah agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupan era globalisasi dan dapat berguna untuk untuk mengembangkan potensi diri. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa maka dibutuhkan esktrakurikuler atau biasa peneliti sebut dengan bakat minat yang sebagai penunjang anak didik dalam pengembangan diri dari kegiatan tersebut (Maimanah et al., 2022). Seperti yang telah difirman dalam surat Al-Isra ayat 84 yang berbunyi: “Katakanlah (Muhammad), Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (Madinah, 2010).

Program bakat minat bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian santri secara optimal. Kegiatan tersebut dijadikan ajang santri untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang merupakan Pondok pesantren yang berusaha meningkatkan kualitas santrinya melalui program bakat minat, antara lain melalui Program Sekolah Menulis. Program Sekolah Menulis yang dimaksud disini adalah kegiatan Sekolah Menulis santri yang dilakukan oleh sebagian santri, yang mana dalam pencapaian Program Sekolah Menulis adalah artikel, majalah dinding, majalah pondok. Dalam Program Sekolah Menulis yang bertujuan agar santri dapat mengerti tentang sistematika penulisan, kemampuan menggunakan bahasa, dan kekritisan dalam menganalisis masalah dalam menulis (Wawancara dengan Guru Sekolah Menulis, 2025).

Kemampuan menulis merupakan keterampilan literasi yang penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi sarana utama bagi santri untuk mengekspresikan ide, berfikir kritis, dan menyampaikan gagasan secara sistematis (Salahuddin et al., 2025). Sayangnya, masih banyak santri yang menunjukkan rendahnya minat dan kepercayaan diri dalam kegiatan menulis. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya dorongan verbal yang positif dari lingkungan belajar, baik dari guru maupun teman sebaya, yang dapat memperkuat keyakinan santri terhadap kemampuannya dalam menulis.

Permasalahan rendahnya efikasi diri dalam menulis terlihat dalam hasil observasi awal di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang, ditemukan bahwa 60% siswa merasa ragu terhadap kemampuan menulis mereka, dan 70% santri mengaku belum pernah mendapatkan dukungan verbal yang konsisten dari guru dan teman sebaya saat menulis. Banyak santri menyampaikan bahwa mereka cenderung menghindari tugas menulis karena takut salah, merasa tidak mampu atau tidak percaya diri dalam menuangkan gagasan. Fakta ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program yang mampu mengasah keterampilan menulis sekaligus membangun efikasi diri siswa. Dalam teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura & Wessels (1997), persuasi verbal merupakan salah satu sumber utama penguatan efikasi diri, selain pengalaman langsung, pengalaman vikarius, dan kondisi fisiologis. Persuasi verbal dalam konteks pendidikan dapat berupa umpan balik positif, motivasi, dan dorongan yang membangun dari orang lain yang dipercaya. Jika diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran menulis, persuasi verbal mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mencoba, memperbaiki, dan mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas strategi ini. Pajares (2003) mengungkapkan bahwa pemberian umpan balik verbal yang positif dalam proses menulis berdampak langsung pada peningkatan efikasi diri dan kualitas tulisan siswa. Penelitian oleh Usher & Pajares (2008) juga memperkuat temuan tersebut, bahwa persuasi verbal yang diberikan oleh guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keyakinan diri siswa dalam tugas-tugas akademik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Prihastyanti & Sawitri (2020) di SMA Semesta Semarang juga menyatakan bahwa dukungan guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan efikasi diri akademik siswa.

Implementasi Program Sekolah Menulis yang menekankan penguatan efikasi diri melalui persuasi verbal sangat relevan, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis santri, tetapi juga memberikan dukungan psikologis melalui pendekatan yang suportif, refleksi, dan membangun rasa

percaya diri dalam berekspresi. Dukungan yang diberikan oleh guru dan teman sebaya kepada santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri santri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan secara mendalam program sekolah menulis di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. (2) Untuk menganalisis implementasi program sekolah menulis dalam mengasah efikasi diri melalui persuasi verbal santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. (3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat program sekolah menulis dalam mengasah efikasi diri melalui persuasi verbal santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan mengungkapkan makna suatu fakta atau peristiwa (Satoni & Komariah, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui melihat dan mengamati proses pembelajaran, observasi guru sekolah menulis dan santri yang mengikuti sekolah menulis. Wawancara melibatkan ketua pondok, guru sekolah menulis, dan beberapa santri, sementara Dokumentasi meliputi foto, video kegiatan dan dokumentasi foto hasil karya menulis (Yusuf, 2015). Informan dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan pemahaman dan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi sekolah menulis. Data dianalisis dengan model tahap analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis kompenensial melalui proses dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Sedangkan pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Efikasi diri santri merupakan aspek penting dalam pembelajaran, terutama dalam menulis. Namun, masih banyak santri dilingkungan pembelajaran yang memiliki efikasi diri rendah, hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut: 1) 60% santri tidak percaya diri saat menulis. 2) 70% kurang dukungan verbal dari guru dan teman sebaya. Persuasi verbal adalah bentuk dorongan atau motivasi yang diberikan melalui kata-kata dari orang lain, seperti guru, teman, atau orang tua yang menyakinkan bahwa individu mampu mencapai tujuan (Bandura & Wessels, 1997). Persuasi verbal dianggap berhasil jika pesan yang disampaikan mampu mempengaruhi tanggapan atau pilihan penerima sesuai harapan, seperti disampaikan oleh Miler dalam kutipan Dr. Asriana Kibtiyah, bahwa persuasi adalah proses membentuk, menguatkan, atau mengubah respon terhadap gagasan, isu, atau produk (Kibtiyah, 2021).

Adapun setelah menerapkan implementasi program sekolah menulis dalam mengasah efikasi diri melalui persuasi verbal di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang ada dampak yang terjadi pada santri, yaitu: 1) 75% santri menyatakan lebih percaya diri dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan berbasis persuasi verbal, santri mulai mempercayai kemampuan menulis mereka. 2) 85% santri merasa mendapat dukungan positif dari guru dan teman. Ini merupakan bukti bahwa lingkungan belajar yang suportif telah berhasil diciptakan selama program berlangsung. Pemberian umpan balik verbal yang membangun dan apresiatif ternyata berdampak langsung terhadap persepsi positif santri terhadap kegiatan menulis. Seperti yang dikatakan oleh House bahwa dukungan sosial yang efektif, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun instrumental, berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan keberhasilan santri (House, 1983). Dalam proses pembelajaran sekolah menulis, para santri dibimbing dan diarahkan untuk mengkombinasikan pendekatan sistematis, kaidah sistematika penulisan, serta pemahaman tata bahasa dalam kegiatan menulis. Santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang diajarkan untuk melihat isu dari berbagai perspektif dan membangun argumen secara logis dan terstruktur. Kegiatan diskusi kelompok tenatu menjadi metode pendukung dalam mengasah kemampuan berfikir kritis sebelum menulis. Program sekolah menulis di Pondok Pesantren Putri Cukir Jombang dilaksanakan setiap minggu, di mana para santri dilatih menulis berbagai jenis tulisan seperti artikel, majalah dinding, dan majalah pondok.

Dukungan verbal yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang untuk mencoba dan bertahan dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan hampir 90% santri yang ikut program sekolah menulis, dukungan dari guru dan teman dapat membantu santri dalam menyelesaikan tugas menulis. Ucapan motivatif dari seorang guru seperti “kamu pasti bisa menyelesaikannya” atau dukungan dari teman sebaya “tulisanmu bagus” memberikan dorongan psikologis yang kuat bagi santri untuk menyelesaikan tugas menulis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi dan penguatan verbal dalam proses belajar santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Untuk meningkatkan efikasi diri santri melalui program sekolah menulis, peran guru dan teman sebaya sangat penting sebagai pemberi persuasi verbal berupa bujukan, sugesti, dan motivasi. Terutama guru juga harus bisa memahami kekurangan santri dan menyesuaikan cara penyampaian agar efikasi diri santri meningkat.

Meskipun program sekolah menulis di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri santri, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung. Suasana kelas yang tidak kondusif, misalnya kebisingan atau gangguan lainnya, menghalangi santri untuk menerima pesan-pesan verbal dengan baik. Ketika suasana kelas tidak tenang, proses komunikasi antara guru dan santri yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis menjadi kurang efektif.

Selain masalah lingkungan belajar, kurangnya sarana dan prasarana juga turut menghambat kelancaran program. Minimnya buku referensi dan bacaan penunjang membuat santri kesulitan dalam mencari inspirasi dan wawasan terkait dunia kepenulisan. Perpustakaan yang terbatas atau koleksi buku yang tidak relevan memperburuk situasi ini. Tanpa akses ke berbagai referensi yang dapat memperkaya pengetahuan mereka, santri akan kesulitan mengembangkan ide-ide baru dalam menulis, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas program ini. Selain itu, ketidakhadiran ruang khusus untuk kegiatan menulis juga menjadi kendala signifikan dalam program ini. Proses belajar menulis sering terganggu oleh aktivitas lain yang terjadi di ruang kelas biasa. Keberadaan ruang khusus yang tenang dan nyaman sangat penting untuk mendukung proses berpikir dan kreativitas santri. Tanpa adanya ruang yang dapat digunakan secara khusus untuk kegiatan menulis, suasana belajar menjadi kurang mendukung bagi santri untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas dan maksimal.

Akses terhadap teknologi juga masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Di era digital ini, ketiadaan fasilitas komputer atau laptop yang memadai menjadi kendala besar bagi santri dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Teknologi seperti perangkat komputer dan internet sangat penting untuk menunjang pembelajaran menulis, baik dalam hal pencarian informasi maupun dalam proses penulisan itu sendiri. Tanpa fasilitas ini, santri terbatas dalam mengakses sumber daya yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas tulisan. Meski menghadapi tantangan-tantangan ini, program sekolah menulis di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang tetap berhasil mencapai tujuan utamanya. Dengan mengintegrasikan kegiatan menulis, bimbingan guru, dan dukungan verbal yang memotivasi, program ini mampu membentuk kepercayaan diri santri dalam menulis. Para santri tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis dengan lebih percaya diri. Melalui pendekatan ini, mereka juga belajar untuk melihat dunia kepenulisan sebagai hal yang dapat mereka kuasai, yang pada gilirannya meningkatkan efikasi diri mereka secara keseluruhan.

Pembahasan

Efikasi diri merupakan salah satu faktor kunci dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam konteks menulis. Banyak santri di lingkungan pesantren yang mengalami kendala dalam hal ini, yang tercermin dari rendahnya rasa percaya diri mereka saat melakukan aktivitas menulis. Sebagai contoh, sekitar 60% santri merasa tidak percaya diri saat menulis, sementara 70% lainnya mengungkapkan bahwa mereka kurang mendapatkan dukungan verbal baik dari guru maupun teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang rendah dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis para santri, yang tentunya memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajarannya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri santri adalah melalui persuasi verbal, yaitu dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang lain, seperti guru, teman, atau orang tua. Bandura dan Wessels (1997) menjelaskan bahwa persuasi verbal efektif dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Miler yang dikutip oleh Dr. Asriana Kibtiyah, persuasi adalah proses yang berfungsi untuk membentuk, menguatkan, atau bahkan mengubah respon seseorang terhadap gagasan atau isu tertentu. Dengan demikian, pemberian motivasi dan dorongan melalui kata-kata positif dari orang sekitar sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri santri, khususnya dalam hal menulis.

Program sekolah menulis yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan efikasi diri santri. Sebanyak 75% santri melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah mengikuti program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan berbasis persuasi verbal, santri mulai merasa yakin dengan kemampuan menulis mereka. Lebih dari itu, 85% santri juga mengungkapkan bahwa mereka merasa mendapat dukungan positif dari guru dan teman sebaya. Suasana belajar yang suportif ini sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong peningkatan efikasi diri santri.

Pemberian umpan balik verbal yang membangun dan apresiatif selama program menulis di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang terbukti mampu menciptakan persepsi positif terhadap kegiatan menulis. Dalam hal ini, dukungan sosial yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan keberhasilan santri dalam menulis, sebagaimana diungkapkan oleh House (1983). Umpan balik yang diberikan secara positif tidak hanya membuat santri merasa dihargai, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berusaha dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Selama proses pembelajaran, para santri dibimbing untuk memadukan pendekatan sistematis dalam menulis, yang mencakup pemahaman terhadap kaidah penulisan yang baik serta tata bahasa yang benar. Mereka juga diajarkan untuk berpikir kritis dengan melihat isu dari berbagai perspektif dan membangun argumen secara logis. Kegiatan diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis sebelum akhirnya menyusun tulisan. Program sekolah menulis ini dilakukan setiap minggu, di mana santri dilatih untuk menulis berbagai jenis karya seperti artikel, majalah dinding, dan majalah pondok. Proses ini secara keseluruhan meningkatkan kemampuan menulis mereka secara signifikan.

Dukungan verbal dari guru dan teman sebaya ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan efikasi diri santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir 90% santri yang mengikuti program merasa bahwa dukungan verbal yang diberikan oleh guru dan teman sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas menulis. Kata-kata motivasi seperti "kamu pasti bisa menyelesaikannya" atau "tulisanmu bagus" memberi dorongan psikologis yang kuat bagi santri untuk terus mencoba dan menyelesaikan tugas mereka. Hal ini membuktikan bahwa motivasi dan penguatan verbal memainkan peran yang tak terpisahkan dalam proses belajar santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang.

Namun demikian, implementasi program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti suasana kelas yang bising atau kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Minimnya ketersediaan buku referensi dan bacaan penunjang membuat santri kesulitan untuk mencari inspirasi serta wawasan yang dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang dunia kepenulisan. Selain itu, terbatasnya ruang khusus untuk kegiatan menulis menyebabkan proses belajar terganggu, karena santri sering kali harus menulis di ruang kelas yang juga digunakan untuk aktivitas lain.

Selain itu, akses terhadap teknologi yang mendukung juga masih terbatas, dengan ketiadaan komputer atau laptop yang memadai. Hal ini menjadi salah satu tantangan besar dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Keberadaan teknologi pendukung seperti komputer atau perangkat digital lainnya sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran menulis, terutama dalam era digital yang serba terhubung ini. Dengan demikian, perbaikan fasilitas dan penyediaan akses teknologi

menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kelancaran program sekolah menulis ini.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, implementasi program sekolah menulis dalam mengasah efikasi diri santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang terbukti efektif. Integrasi antara kegiatan menulis, bimbingan dari guru, dan pembiasaan memberikan dukungan verbal yang memotivasi, telah berhasil membentuk kepercayaan diri santri dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Dengan adanya program ini, santri tidak hanya memperoleh keterampilan menulis yang lebih baik, tetapi juga merasakan peningkatan signifikan dalam efikasi diri mereka, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Simpulan (Penutup)

Program Sekolah Menulis di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri santri melalui persuasi verbal. Dukungan guru dan teman sebaya dalam bentuk motivasi dan umpan balik positif mendorong santri lebih percaya diri dalam menulis. Meskipun menghadapi kendala seperti fasilitas yang terbatas dan kurangnya akses teknologi, program ini mampu membentuk lingkungan belajar yang suportif dan meningkatkan keterampilan literasi santri. Dukungan berkelanjutan dan penguatan sarana sangat diperlukan untuk mengoptimalkan program ini.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Karim. 2010. Mushaf Madinah. Bandung: JABAL.
- Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-Efficacy*. Cambridge University Press.
- House, J. S. (1983). Work Stress and Social Support. *Addison-Wesley Series on Occupational Stress*.
- Kibtiyah, A. (2021). *Efikasi Diri Akademik (Sebuah Model Untuk Menumbuhkan Efikasi Diri Akademik Peserta Didik)*. CV Amerta Media.
- Madinah, M. (2010). *Al-Isra : 84*. JABAL.
- Maimanah, A. C., Munib, A., Latipah, E., & Subaidi, S. (2022). Menumbuh-Kembangkan Minat, Efikasi Diri, dan Regulasi Diri pada Anak. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 27–43.
- Pajares, F. (2003). Self-Efficacy Beliefs, Motivation, and Achievement in Writing: A Review of The Literature. *Reading & Writing Quarterly*, 19(2), 139–158.
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2020). Dukungan Guru dan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 867–880. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.21740>
- Salahuddin, A., Sari, F. I., Vinola, D. O., & Prananda, G. (2025). THE MULTICULTURAL VALUES IN THE NOVEL “ 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA ” AND THEIR APPLICATION IN LITERARY EDUCATION. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(1), 776–790.
- Satoni, D., & Komariah, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Usher, E. L., & Pajares, F. (2008). Sources of Self-Efficacy in School: Critical Review of The Literature and Future Directions. *Review of Educational Research*, 78(4), 751–796.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.